

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari pengaruh penerapan *board size* terhadap *firm value* dengan mediasi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Board size* terhadap *Firm value*:

Hasil uji hipotesis menunjukkan *board size* mempunyai pengaruh negatif terhadap *firm value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Semakin besar *board size*, *firm value* cenderung menurun. Implikasi Penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kembali *board size* guna memastikan efisiensi dan kinerja perusahaan yang optimal.

2. Pengaruh *Board size* terhadap *Financial distress*:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *board size* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial distress*. *Board size* yang besar meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sehingga perlu peninjauan ulang struktur dan ukuran dewan direksi untuk mengelola risiko *financial distress*.

3. Pengaruh *financial distress* terhadap *firm value*

Hasil uji menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat *financial distress* dengan *firm value*. Meskipun *financial distress* bisa mempengaruhi kondisi keuangan, namun tidak berdampak langsung pada *firm value*. Jadi manajemen risiko keuangan yang efektif telah menjaga *firm value* tanpa terpengaruh secara signifikan oleh kondisi *financial distress*.

4. Mediasi *Financial distress* dalam Hubungan *Board size* dan *Firm value*:

Hasil uji mediasi dengan Sobel Test menunjukkan bahwa dalam konteks hubungan antara *board size* (ukuran dewan direksi) dengan *firm value* (nilai perusahaan), *financial distress* (distres keuangan) tidak memiliki peran yang signifikan sebagai mediator. Ini berarti tidak ada pengaruh yang cukup kuat dari *financial distress* untuk menjelaskan hubungan antara *board size* dan *firm value* secara signifikan. Dengan demikian, variabel *financial distress* tidak memediasi hubungan antara *board size* dan *firm value* dalam kasus ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan *board size* dan pengawasan risiko keuangan dalam konteks tata kelola perusahaan yang efektif. Studi lebih lanjut dapat memberikan

wawasan tambahan untuk mendalami faktor-faktor yang memengaruhi *firm value* dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

B. Implikasi

1. Untuk perusahaan

- *Board size* berpengaruh negatif terhadap *firm value* sehingga untuk perusahaan perlu mempertimbangkan secara hati-hati *board size* mereka. Menyesuaikan *board size* dengan kebutuhan perusahaan dan memastikan representasi yang sesuai dari berbagai keahlian dan pengalaman dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan strategis dan pengawasan manajemen.
- Dengan mengetahui bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, perusahaan perlu fokus pada manajemen risiko keuangan. Meningkatkan sistem pengawasan, pengelolaan risiko keuangan, dan kesiapan dalam menghadapi potensi *financial distress* dapat membantu menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

2. Untuk investor

- Investor perlu mempertimbangkan informasi tentang *board size* (ukuran dewan direksi) yang mereka pertimbangkan untuk diinvestasikan. Mengetahui bahwa *board size* dapat memengaruhi *firm value* (nilai perusahaan) maka hal

tersebut dapat membantu investor dalam mengevaluasi potensi investasi yang optimal.

- Pemahaman bahwa *financial distress* tidak langsung memengaruhi *firm value* (nilai perusahaan) dan *board size* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*, investor perlu memperhatikan manajemen risiko investasi. Melakukan analisis risiko yang komprehensif dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti *board size* (ukuran dewan direksi) dan risiko keuangan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Seperti penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mempunyai beberapa keterbatasan, yang meliputi:

1. Hanya mengguankan satu variabel independen sehingga membatasi pemahaman tentang hubungan dalam penelitian.
2. Keterbatasan variabel kontrol yang digunakan yaitu hanya menggunakan ROA, DER, dan CR .
3. Keterbatasan dalam ketersediaan data seperti annual report dan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang sudah lama seperti 2016 dan 2017.

D. Saran

Berdasarkan hasil riset serta pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan bagi pihak terkait diantaranya :

- Penelitian selanjutnya bisa memperluas pengamatan lebih dari sekadar berfokus pada perusahaan manufaktur, namun bisa juga pada sektor industri lainnya serta menambah jangka waktu penelitian agar dapat pemahaman lebih luas tentang hubungan antara *Board size*, *Firm value*, dan *Financial distress*.
- Menambahkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, struktur modal, atau faktor-faktor eksternal lainnya dapat memberikan wawasan tambahan dalam memahami kompleksitas hubungan antara variabel yang diteliti.
- Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel kontrol lainnya selain *likuidity*, *leverage*, dan *profitability* seperti kualitas manajemen, resiko pasar, dan struktur modal.